

## Implementasi Pendidikan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern El-Fira

Ulfatun Nafisah<sup>1</sup>, Slamet Yahya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 30 Desember 2022

Publish: 23 Januari 2022

---

#### Keywords:

Implementation, morality, santri

---

### Article Info

#### Article history:

Diterima: 30 Desember 2022

Terbit: 23 Januari 2022

---

### ABSTRACT

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui akhlak santri di Pondok Pesantren Modern el-Fira yang bertempat di Karanganjing, Purwanegara Purwokerto Utara, Banyumas yaitu di pondok tersebut terdapat banyak sekali santri dan setiap santri pasti mempunyai akhlak yang berbeda-beda tidak semua santri bisa di samaratakan akhlaknya. Sebab setiap santri mempunyai latar belakang yang berbeda contohnya dari faktor lingkungan dan faktor keluarga. Faktor-faktor tersebutlah yang membentuk akhlak dan sikap anak. oleh karena itu dalam mengimplementasikan akhlak masih tahap awal akan tetapi setelah diberikan arahan dan teladan oleh asatidz-asatidzah di Pondok Pesantren Modern el-Fira santri sudah mengacu pada sikap positif karena penanaman akhlak dan teladan dari asatidz dan asatidzah di pesantren tersebut.

---

### Abstract

This study aims to determine the morals of students at the el-Fira Modern Islamic Boarding School located in Karanganjing, Purwanegara Utara Purwokerto, Banyumas, namely in that cottage there are a lot of students and each student must have different morals, not all students can be generalized in their morals. Because each student has a different background for example from environmental factors and family factors. These factors shape the character and attitude of children. Therefore, in implementing morality, it is still in the early stages, but after being given direction and example by asatidz-asatidzah at the el-Fira Modern Islamic Boarding School, the students already refer to a positive attitude because of the cultivation of morals and examples from asatidz and asatidzah in the pesantren.

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

### Corresponding Author:

Ulfatun Nafisah,

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Email: [ulfatun123@gmail.com](mailto:ulfatun123@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan Sistem Pendidikan Nasional. Artinya lembaga Pondok Pesantren memiliki pengaruh besar dihadapan masyarakat sebab pesantren mempunyai posisi strategis dihadapan masyarakat, pesantren mampu memberikan pendidikan sekaligus akhlak kepada para peserta didik. Dan inilah yang menjadi salah satu alasan Pesantren memiliki posisi yang strategis di hadapan masyarakat. [13] menurut Abdul Rahim, pesantren merupakan sebuah Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu. Ia adalah Lembaga unik yang mempunyai karakteristik yang khas, sehigga saat ini mampu menunjukkan kapabilitas yang cemerlang melewati berbagai episode dengan pluralitas polemik yang dihadapinya. Bahkan dalam perjalanan sejarahnya, pesantren tradisional telah banyak memberikan andil dan kontribusi yang sangat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan angsa

dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat serta dapat menghasilkan komunitas intelektual yang setaraf dengan sekolah elit. [6]

Menurut Raharjo, sistem Pendidikan Pesantren itu mampu melahirkan Pendidikan Akhlak yang belum pernah di bangun oleh Lembaga sistem pendidikan manapun. Setidaknya akhlak mampu terimplikasi dalam jiwa Pesantren diantaranya: Tolong menolong, Ukhuwah Islamiyah, kemandirian, kesederhanaan dan kesabaran kebebasan dan pluralitas. [12] hal ini juga mendapat perhatian serius dari Lembaga Pendidikan di Indonesia yang kemudian memberikan respon baik terhadap tantangan dan tanggungjawab, terutama kepada masyarakat yang menuntut peningkatan intensitas dan melaksanakan pendidikan akhlak pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang di masyarakat akhir-akhir ini sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Sehingga kemudian banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan akhlak seperti yang diterapkan oleh pesantren dan sekolah agama maupun sekolah umum dengan sebutan pendidikan karakter

Selain dikarenakan adanya berbagai problematika yang dialami pada generasi anak muda yang berkaitan dengan akhlak, hal ini juga sangat diperhatikan oleh orangtua dan warga masyarakat sebab seseorang yang di didik dengan akhlak yang baik ia akan sadar bagaimana cara ia bersikap kepada orangtua, guru dan masyarakat. Minimnya akhlak di zaman sekarang ini orang tua menjadi kewalahan karena mereka tidak mempunyai akhlak yang baik. Oleh karena itu Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto menyadari bahwa sudah saatnya pesantren mendidik, mengarahkan dan memberi teladan kepada para santri dengan akhlak yang baik. Pendidikan menjadi salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas akhlak yang baik kepada anak bangsa. Pendidikan juga merupakan hal yang terpenting didalam kehidupan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal sebab tujuannya sama yaitu mendidik generasi bangsa dengan baik. Oleh karena itu beberapa kemajuan negara yang ada didunia sebab mereka mampu mengolah maupun mengemas pendidikan dengan baik dan benar sehingga menjadikan pendidikan adalah satu deteminasi.

Namun pendidikan sendiri seringkali diwarnai dengan berbagai masalah, hal ini terjadi karena ada berbagai faktor salah satunya yaitu perubahan dan perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin maju menjadikan perubahan orientasi pada pendidikan. Nilai-nilai akhlak yang sudah pernah di ajarkan dalam islam harusnya mampu mewarnai sikap dan tingkah laku manusia didalam kehidupannya, karena didalam islam tidak hanya mengajarkan tentang teorinya saja akan tetapi lebih kepada aplikatifnya. Nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh semua orang yang mempelajari ajaran islam dan menekuni pendidikan akhlak yang diajarkan didalam islam. [6]

Berdasarkan kondisi yang terjadi, rendahnya akhlak yang dimiliki anak didik saat ini, sehingga para ahli islam banyak yang membicarakan tentang akhlak, di antaranya juga Imam Az-Zarnuji yang menjelaskannya dalam kitab karangannya yang berjudul Ta'limul Muta'alim. Dimana dalam kitab ini menunjukkan akan pentingnya sebuah pendidikan akhlak dimasa sekarang untuk membentuk moral positif anak. Oleh karena itu, kondisi pendidikan yang seperti ini menjadi pendorong yang sangat kuat kepada pendidik untuk membangun cara pandang baru terhadap pendidikan yakni tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan dan ketrampilan saja, namun juga berorientasi pada nilai. [11]

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian difokuskan di lapangan dengan mengambil lokasi di Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dalam arti bahwa penelitian ini difokuskan pada fenomena yang ada kemudian difahami dan dianalisis secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan dokumentasi kepada informan. Dengan wawancara tersebut dapat menggali data yang diperlukan, informan yang diwawancarai adalah Asatidz dan santri. Dokumen yang digunakan berupa foto dan observasi ke Pondok Pesantren Moedern El-Fira. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik miles dan Huberman, yakni

dimulai dengan proses mereduksi data dimana peneliti memilah dan memilih data yang akan digunakan, kemudian peneliti menyajikan data dan tahap terakhir yakni verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan lukisan atau gambaran manusia dari segi lahir maupun bathin, contohnya gerakan anggota tubuh, raut wajah, gerakan-gerakan anggota tubuh

Sedangkan akhlak menurut beberapa ahli yaitu Imam Al-Gazali dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin*, merupakan watak yang ada pada diri manusia yang kemudian sumber timbulnya sikap ataupun perbuatan dari dirinya sendiri melakukannya secara ringan tanpa memikirkan akibat yang di lakukannya, contohnya ketika seseorang tersebut menjumpai orang lain meminta tolong kemudian seseorang tersebut akan spontan menolongnya sebab watak ataupun sikap tersebut sudah melekat dalam dirinya. Inilah salah satu ciri seseorang yang mempunyai akhlak, ringan dalam melakukannya tanpa memikirkan resikonya.

Ibnu Miskiwaih, Akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang timbul untuk melakukan perbuatan ataupun sikap tanpa memikirkan resiko yang nantinya akan dialami. Sedangkan secara terminologi para ahli tentu berbeda-beda dalam berpendapat namun pada intinya di setiap perbedaan tentu ada persamaan. Dan persamaannya yaitu tentang perilaku manusia Beberapa point dibawah ini adalah pendapat-pendapat ahli yang dihimpun oleh Yatimin Abdullah.Ahmad Amin berpendapat bahwa Budi adalah sifat ataupun jiwa yang tak dapat dilihat. Contoh akhlak yang terlihat adalah sikap atau tingkah laku manusia. Akan tetapi jika perbuatan yang dilakukannya hanya berlangsung satu atau dua hari saja itu namanya bukan akhlak. [2] Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu sifat yang melekat pada diri manusia dan kemudian menjadi kepribadian. Dengan ini sifat dan sikapnya akan timbul secara tiba-tiba atau spontan tidak memerlukan pikiran dan waktu yang lama.

Akhlah adalah suatu ilmu yang mengajarkan kebaikan kepada Tuhannya, kepada sesama dan makhluk yang lain. Didalam kehidupan sehari-harinya manusia harus berbuat baik kepada sesamanya dan kepada makhluk yang lain inilah salah satu wujud manusia yang mempunyai akhlak yang sesuai dengan nilai moral dan nilai norma agama. Didalam dunia pendidikan banyak sekali istilah-istilah penerapan akhlak maupun karekter kepada siwa, seperti pendidikan moral, budi pekerti, dan pendidikan etika. kemudian penjelasan pada poin selanjutnya menjelaskan tentang perbedaan istilah pendidikan tersebut dengan pendidikan akhlak. Pendidikan moral yaitu sikap seseorang yang dikembangkan yang harus sesuai dengan keinginan masyarakat sekitarnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berbeda dalam masyarakat.

Pendidikan budi pekerti biasanya program ini diajarkan oleh guru kepada peserta didik tentang bagaimana cara mengembangkan watak dan tabiatnya yang ada pada diri masing-masing individu, uantuk mengembangkan watak tersebut tentu ada caranya yaitu menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya. Sedangkan pengertian budi pekerti secara oprasional yaitu pendidik memberikan bekal untuk masa depan peserta didik melalui pengajaran, bimbingan selama tahap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. [15]

Pendidikan etika merupakan Latihan fisik maupun mental untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bertanggung jawab dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat. Pendidikan etika adalah proses mendidik, memelihara membentuk dan melatih etika dan kecerdasan agar seseorang berperilaku baik. Melalui Pendidikan etika seseorang dapat berbicara dengan baik, santun dalam pandangan islam yang menjadi tolak ukur adalah wahyu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah sebuah proses

pembiasaan sikap dan tingkahlaku yang baik yang harus ditanamkan dalam jiwa seseorang sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan pribadi yang luhur.

### 3.2 Tujuan Pembinaan Akhlak dalam Islam

Nilai-nilai akhlak yang diajarkan didalam islam tidak hanya dengan teori saja, akan tetapi dalam Pendidikan akhlak nilai-nilai aplikatif tersebut dapat di temukan didalam diri siapapun yang mempelajari dan menekuni tentang akhlak yang diajarkna dalam islam. Sehingga mampu menjadikan warna sikap dan tingkahlaku manusia didalam kehidupannya. [6]

Hakikatnya pembentukan akhlak itu sama saja dengan Pendidikan akhlak sebab para ahli banyak yang mengatakan tujuan pembentukan akhlak itu sama dengan Pendidikan akhlak. Ahmad D. Marimba tujuan dari Pendidikan islam adalah menjadi tujuan hidup setiap muslim yaitu menjadi hamba Allah yang soleh yang selalu menjalankan perintah-perintahNya, menjauhi larangan-laranganNya dan berakhlakul karimah inilah yang menjadi tujuan akhir umat muslim didalam Pendidikan islam. [8]

Secara teoritis pendidikan akhlak pada dasarnya bertitik tolak dari urgensi akhlak dalam kehidupan. Tokoh yang menganggap pentingnya pendidikan akhlak adalah Oemar Bakry, menurutnya “ilmu akhlak akan menjadikan seseorang lebih berhati-hati dalam melakukan segala sesuatunya, serta mampu berbuat baik kepada sesama dan bahayanya Ketika berbuat salah. Mempelajari akhlak dapat menjadikan seseorang bertingkah laku baik kepada diri sendiri, orangtua dan sesame, kemudian dapat berjuang di jalan Allah, bangsa dan negaranya. Menjadikan manusia yang berbudi pekerti yang luhur dan dijauhkan dari sifat-sifat tercela. [1]

Tujuan dari Pendidikan akhlak dalam islam selain membimbing, mengarahkan dan mendidik seseorang agar tetap dijalan Allah untuk menjadi pribadi yang Bahagia di dunia dan di akhirat. Ali Abdul Halim didalam kitabnya juga menyebutkan tentang beberapa tujuan diantaranya: *Pertama*, mempersiapkan manusia yang beriman kepada Allah, kitab-kitab, rosul, hari kiamat, qodho dan qodharnya, dan beamal sholih. *Kedua*, mempersiapkan orang-orang mukmin yang mampu berinteraksi baik dengan sosialnya, dan menjadi tenang dan aman didalam kehidupannya. *Ketiga*, mempersiapkan orang-orang solih yang senantiasa menaati perintah allah didunia dan menjauhi segala larangan-laranganNya. *Keempat*, mempersiapkan seseorang yang senang dengan ukhuwah Islamyah dan selalu menjaga tali persaudaraan baik dengan sesama. *Kelima*, mempersiapkan seseorang yang siap menjalankan dakwah Ilahi, *amar ma'ruf nahi munkar*. *Keenam*, Mempersiapkan orang-orang yang mampu mengemban amanah-amanahnya dan bertanggung jawab. [7]

Pendidikan Akhlak Islam jika digambarkan secara praktis namun terarah, ini menjadikan pengaruh yang relevan dengan kehidupan manusia terhadap tuhan maupun masyarakatnya. Pendidikan Akhlak Islam juga mempunyai konsisten yaitu menjadikan masyarakat yang beriman dan tetap dijalan yang benar, adil, baik sebagai wujud untuk meraih sebuah kesempurnaan dalam hidup. Pendidikan Akhlak juga mempunyai prinsip yang penting yaitu menjaga keharmonisan dan hubungan baik antar sesama sebab ini adalah salah satu tujuan yang terpenting didalam kehidupan sosial. Akan tetapi jika tidak didasari dengan keharmonisan dan hubungan baik antar sesama, maka kehidupan sosialnya tentu tidak akan pernah sempurna. Tujuan kemasyarakatan yang ingin dicapai dari pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

*Pertama*, membendung arus kriminalitas dalam berbagai bentuk, karena dengan membendung ataupun membatasi arus kriminalitas akan dijauhkan dari hal-hal yang tidak baik contohnya, kriminal. *Kedua*, mendorong dan menjunjung tinggi orang-orang yang bermoral luhur. Dengan senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip dan nilai-nilai akhlak yang baik didalam aspek kehidupan untuk dapat mewujudkan kepentingan individu maupun kepentingan masyarakat secara keseluruhan menjadikan masyarakat yang harmonis. Selain banyaknya tujuan yang sudah dijelaskan, pendidikan akhlak juga merupakan sebuah peningkatan akhlak yang baik secara lahiriyah, karena dengan pendidikan masyarakat akan mempunyai wawasan yang luas.

Karena semakin seseorang mendalami pendidikan dengan baik seseorang tersebut akan lebih mengetahui akhlak tercela dan akhlak terpuji.[14]

### 3.3 Santri

Santri adalah sebutan seseorang yang mengikuti pendidikan agama islam di suatu tempat yang dinamakan Pondok Pesantren, dimana santri harus mengikuti tata terbit dan kegiatan mengaji yang sudah ditentukan oleh kepengurusan. Adapun karakteristik santri yaitu: 1) menaati peraturan yang ada di Pondok Pesantren Modern El-Fira, 2) mengikuti kegiatan-kegiatan seperti mengaji, diba'an, maddin. 3) Taat dan patuh kepada Guru, orangtua dan dewan kepengurusan. 4) mengerjakan sholat lima waktu 5) saling menghormati kepada orang lain yang tua dan yang muda. 6) tetap bersifat rendah hati dimanapun kamu berada.

Pendidikan akhlak yang diajarkan kepada para santri dengan tujuan membantu santri memahami dan mengerti bagaimana menjadi manusia muslim yang bertaqwa dan beriman kepada Allah, berakhlakul karimah kepada diri sendiri, masyarakat dan negara. Adapun tujuan khusus dari pendidikan akhlak kepada santri adalah 1) santri dapat memahami dan mengerti tentang ajaran agama islam, santri dapat membedakan fardu 'ain, fardu kifayah dll. 2) santri dapat mengaplikasikan dan mengamalkan ajaran agama islam didalam kehidupan sehari-hari. 3) santri mempunyai kesadaran dalam kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. [10]

Menurut ajaran islam, penempatan akhlak merupakan hal yang mutlak ada pada diri setiap manusia. Akhlak merupakan upaya manusia untuk mempertahankan diri sendiri, keluarga dan orang lain. Karena orang yang mempunyai akhlak tidak akan di pandang rendah oleh orang lain. Binatang dan manusia sama-sama ciptaan Allah yang menjadi perbedaan manusia dengan binatang adalah akhlak. Orang yang mempunyai akhlak biasanya dia tidak mudah mrnyakiti orang lain dan selalu tangguh dalam menghadapi segala penderitaan serta mudah berbuat kebaikan dan menahan diri dari keburukan. membuang sifat-sifat yang hina dan menghiasinya dengan sifatsifat yang mulia. [5]

Apabila agama telah mencapai sifat-sifat moral pada santri, maka kebaikan tertinggi adalah perasaan agama disertai oleh pikiran tentang kebaikan yang tertinggi. Pada permulaannya, tumbuh pikiran tentang Allah, maka yang sangat baik adalah mematuhi perintah Allah. Kejahatan yang sangat besar dalam pandangan anak di usia santri adalah mencela agama. Nilai-nilai agama meningkat bersama-sama nilai-nilai keluarga atau berarti bahwa moral keluarga mengikuti moral agama. [4] Dengan dasar itulah, maka bukan hal yang berlebihan jika generasi muda atau santri perlu dibina serta dididik dengan akhlakul karimah agar santri memiliki pemahaman dan penjelasan yang memadai dan memuaskan tentang tatanorma kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, berperangai yang baik serta berbudi pekerti yang luhur.

### 3.4 Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern el-Fira yang bertempat di Karanganjing, Purwanegara Puwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

Menurut Islam, akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki setiap manusia didalam kehidupan sehari-hari. inilah yang menjadikan perbedaan antara manusia dengan hewan. Akhlak tersebut merupakan upaya untuk menjaga diri sendiri dan keluarga.

Hasil wawancara peneliti dengan asatidz di Pondok Pesantren Modern El-Fira pada dasarnya setiap santri itu sudah mempunyai sikap baik, baik kepada diri sendiri, kepada sesama dan kepada guru. Tidak menutup kemungkinan masih ada santri yang belum mengerti bagaimana cara menyikapi kepada teman dan ustadz. Sebab tidak semua santri di Pondok tersebut pernah mempunyai pengalaman mesantren. Inilah yang menjadi kewajiban Asatidz dan Asatidzah di Pondok Pesantren El-Fira mengarahkan, membimbing dan menjadi contoh yang baik kepada para santri. Perbedaan kondisi akhlak terlihat dari perilakunya dari cara menyikapinya khususnya didalam akhlak tercela dan terpuji. Kondisi akhlak yang

dimaksudyaitu situasi dan keadaan setiap masing-masing individu santri. Setelah mendapatkan arahan dan bimbingan dari asatidz dan asatidzah di Pondok Pesantren Modern El-Fira sudah menunjukkan perilaku yang baik didalam kehidupan sehari-harinya seperti jama'ah, mengaji dan tadarus Al-Qur'an.

Wawancara berikutnya kepada Ustadz Quwais menurutnya dalam kitab Ta'limul Muta'alim ada beberapa nilai-nilai akhlak diantaranya: ada akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap manusia dan ada akhlak terhadap kitab. Di pesantren tersebut masing-masing santri mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, jadi tidak menutup kemungkinan dari setiap individu ada yang sudah menerapkannya dan ada yang belum. Contohnya akhlak terhadap guru, ketika guru belum datang di majlis para santri masih ada yang bercanda dengan temannya sehingga menjadikan majlis tersebut ramai, santri juga harus mempunyai sifat sabar sifat ini merupakan pekerjaan yang mendapat ganjaran pahala apabila dikerjakan dengan tulus dan ikhlas. Karena ketidak tahuan santri yang mungkin sebelumnya belum pernah mesantren. Oleh karena itu kami di Pesantren el-Fira mempelajari kitab Ta'limul Muta'alim yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah santri menjadi lebih baik lagi baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren. [16]

Akhlak yang sudah terbentuk saat di wilayah Pesantren ialah dari banyaknya santri yang datang tidak semuanya berlatar belakang Pesantren sebelumnya tidak menutup kemungkinan ada juga santri yang masih belum paham tentang akhlak. Kemudian ketika santri tersebut masuk ke Pondok Pesantren mereka terlihat ada perubahan dengan akhlaknya. Sebab mereka di didik, diarahkan oleh Asatidz-asatidzah dan pengurus untuk mempunyai akhlak yang baik. Jadi, terlihat perubahan akhlak santri dengan pengaruh lingkungan Pesantren dengan agama dan lingkungan yang baik. Sebab seseorang yang hidup di lingkungan yang baik mereka akan tumbuh dengan baik begitupun sebaliknya. Akhlak yang sudah baik adalah perilaku santri yang sudah bisa dikatakan baik karena sebelum masuk di pesantren sudah terdidik memang dari orang tuanya. Sebab pendidikan pertama yang sangat melekat pada santri itu adalah pendidikan akhlak dari keluarga.

Menurut Ustadz Masdar di Pondok Pesantren Modern el-fira pada kesempatan wawancara mengatakan bahwa “ santri di pondok pesantren tersebut masih akhlaknya bermacam-macam ada akhlak terpuji dan juga ada akhlak tercela.” [17] Contoh sikap terpuji yang sudah di miliki santri di Pondok Pesantren Moder El Fira yaitu 1) Amanah, seperti berjanji kepada guru, mereka akan menepati janjinya. Contoh ketua pengurus berjanji akan memberikan takziran kepada santri yang melanggarnya, itu adalah salah satu perintah ustadz, meskipun santri yang di takzir adalah saudara dari pengurusnya. Tetapi pengurus harus menjalankannya dengan cara menghukumnya sebab ini adalah amanah dari Gurunya.

2) Shidiq, yang artinya jujur. Berani berkata jujur meskipun kamu salah, sebab dengan kejujuran kamu akan dipercaya orang. 3) Memaafkan, sudah tidak asing lagi di kalangan pesantren seringkali santri ghosob, misal meminjam sandal tanpa berbicara kepada yang punya, setelah itu ia mengembalikan seperti sedia kala tanpa adanya kerusakan. Karena hal ini sudah seringkali terjadi maka sesama santri sudah saling legowo dan memaafkan asalkan tidak terjadi kerusakan setelah minjam barang tersebut. 4) Tolong-menolong didalam Pesantren diajarkan untuk tolong menolong. Contohnya jika ada teman santri yang sudah kehabisan kiriman tapi tak kunjung datang maka santri yang lain menolongnya yaitu dengan cara meminjamkan uang. 5) Bertanggung jawab, seperti ketika diberi amanah oleh asatidz dan asatidzah, mereka tetap berusaha sebaik mungkin. Seperti kemarin belum lama ketika santri di tunjuk untu menjadi ketua panitia akhirus sanah khotmil qur'an juz'amma dan kitab, mereka bertanggung jawab sepenuhnya dan menjadikan proses acara tersebut berjalan dengan lancar.

Hasil wawancara peneliti kepada pengurus Pondok Pesantren Modern El-Fira. Bahwasanya santri yang ada di pondok tersebut akhlaknya bermacam-macam ada yang nurut

artinya mematuhi peraturan dan ada pula yang masih melanggar peraturan. Sejatinya tujuan dengan adanya peraturan yaitu untuk membentuk pribadi santri yang berakhlakul karimah, dan menanamkan pribadi yang lebih baik lagi didalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang menjadi bekal santri ketika sudah terjun di masyarakat dan melanjutkan kehidupannya kelak. Sebab dimanapun, kapanpun setiap manusia harus mempunyai akhlak baik kepada diri sendiri, teman dan masyarakat.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus Pondok Pesantren Modern el-Fira bahwa, di antara peraturan yang ada di Pondok Pesantren yaitu 1) Wajib mengikuti shalat berjamaah di aula, wajib mengikuti maddin, wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern El-Fira. 2) Menjaga kebersihan di dalam maupun di luar. Santri harus menyadari kebersihan adalah sebagian dari iman, insyaallah kalau diri kita bersih, lingkungan bersih akan merasa nyaman, pastinya aman dan dijauhkan dari berbagai macam penyakit amin. 3) saling menghargai ini adalah salah satu akhlak santri bagaimana dia mengargai sesama, baik yang kecil maupun yang lama di pesantren. Santri sadar jika tidak mempunyai sikap menghargai maka ia akan dijauhi oleh teman-temannya, tidak betah di pondok karena hatinya merasa gelisah. [18]

Akhlak tercela adalah sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan syari'at Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan dilarang oleh Allah SWT. Kemudian Peneliti melakukan wawancara kepada Nur 'azizah selaku keamanan di Pondok Pesantren Modern El-Fira bahwa: perilaku tercelah yang di miliki sebagian santri di Pondok Pesantren adalah 1) Ngrumpi (Ghibah) 2) Pamer (Riya) 3) Masih ada santri yang pulang tanpa izin kepada 4) Masih ada santri yang tidak menaati peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Modern El-Fira tidak mengikuti maddin, pulang melebihi batas izin yang sudah di tetapkan oleh pengurus.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Nisa dalam wawancara dengan peneliti bahwa "Akhlak buruk yang masih ada di Pondok Pesantren yaitu: kebiasaan santri yang tidak mengikuti ngaji, pengalaman saya ada satu santri yang sudah saya tegur berkali-kali untuk mengaji dan jama'ah. Hampir setiap hari saya mengobrol baik-bak kepada santri tersebut setiap di bilangan hanya diam saja dan mengganggu. Namun santri tersebut tetap tidak mau mengaji dan berjama'ah. Tidak bosan-bosannya saya terus berlanjut menegur, berbicara dan pasti ber'doa kemudian saya pasrah. Akhirnya santri tersebut sekarang sudah rajin mengikuti ngaji dan berjama'ah solat di aula. kebiasaan pulang dan kembali ke pondok tidak tepat waktu, sikap terbuka terhadap masalah yang di hadapinya, tidak disiplin ketika mengikuti kegiatan seperti mengaji, simakan. Masih banyak yang terlambat ada yang ngobrol dulu, ada yang ketiduran dan masih sering makan berdiri. [9]

Keberadaan pesantren tetap menjadi favorit bagi masyarakat dan sekitarnya. Sebab didalam pesantren tidak hanya diajarkan ilmu agama saja akan tetapi ilmu umum dan juga akhlak.dengan mempunyai ilmu agama santri akan mengerti sesuatu yang haq dan batil. Dengan ilmu umum santri akan mempunyai wawasan yang luas, dan dengan akhlak santri mampu menghargai dan menghormati kepada keluarga, teman dan masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Akhlak santri di Pondok Pesantren Modern El-Fira bervariasi dan tidak bisa di samaratakan. Sebab masing-masing santri sebelum datang ke Pondok, mereka hidup di latar belakang dan lingkungan yang berbeda-beda. Namun setelah ada pengarahan dan teladan dari Asatidz dan Asatidzah di Pondok tersebut sudah mengacu pada sikap yang positif, karena selain arahan dan teladan, santri juga mengaji kitab Ta'limul Muta'alim dan akhlaqul banat. Sehingga santri di harapkan setelah keluar dari Pondok Pesantren Modern El-Fira mempunyai bekal kelak ketika terjun di masyarakat. Yaitu menjadi santri yang mempunyai akhlaqul karimah dengan keluarga, teman dan masyarakat dan mampu berwawasan luas sehingga mampu berinteraksi baik dengan masyarakatnya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Bediuzzaman Said Nursi*, (<http://risalahnur.files.wordpress.com>, diakses 30 Desember 2016).
- [2] Amin, Ahmad *Etika (Ilmu Akhlak)*, (terj), Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991).
- [3] Aziz Sebagai Ustadz Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Modern El-Fira
- [4] Daradjat, Zakiah *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).
- [5] Fariq at, *Bengkel Akhlak*, (Jakarta: Darul Falah, 2002).
- [6] Harim, Abdul Peran Strategi Pesantren dalam Membangun Spiritual (Jakarta: Media Pustaka, 2001).
- [7] Mahmud, Ali Abdul Halim *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, (terj), Afifuddin (Solo: Media Insani Press, 2003).
- [8] Marimba, Ahmad D *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif Bandung, 1985).
- [9] Mir'atun Nisa Sebagai Ustadzah di Pondok Pesantren Modern El Fira
- [10] Mujahidin, Endin *Pesantren Kilat*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005).
- [11] Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'alim. *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11, no.i. juni 2016.
- [12] Rahman, Mustafa Humanisasi Pendidikan Islam (Semarang: Walisongo ers, 2011), hal.162.
- [13] Sulthon Masyhud, Moh.Khusnardi, *Managemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005).
- [14] Zahrudin Ar at. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- [15] Zuriyah, Nuzul *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- [16] Quwais Sarmila Ustadzah di Pondok Pesantren Modern El-Fira
- [17] Masdar Sebagai Ustadz Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Modern El-Fira
- [18] Azizah, Nur. Keamanan di Pondok Pesantren Modern El-Fira